



# **BAB I PENDAHULUAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan masyarakat dan bangsa untuk mempersiapkan generasi dalam berlangsungnya hidup di masyarakat dengan baik pendidikan juga merupakan suatu sarana untuk mengembangkan potensi generasi melalui kecerdasan dan kepribadian yang dimilikinya. Dikuatkan lagi pada tujuan sistem pendidikan nasional dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas yang memaparkan bahwa salah satu fungsi dari pendidikan nasional adalah untuk membentuk karakter, watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat.<sup>1</sup> Sehingga tujuan pendidikan selain mencerdaskan generasi bangsa juga bertujuan untuk pembentukan karakter. Kegiatan pembentukan karakter tersebut kemudian dinamakan dengan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter diartikan sebagai upaya sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, menanamkan nilai-nilai etika, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk warga masyarakat secara keseluruhan.<sup>2</sup> Sedangkan dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter diartikan sebagai upaya mengembangkan potensi siswa dengan cara menanamkan nilai karakter dan budaya pada diri siswa agar mempunyai nilai dan karakter pada diri siswa.<sup>3</sup>

Nilai tersebut adalah nilai yang mencakup tentang perilaku manusia

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, "Sistem Pendidikan Nasional", *Lembar Negara Republik Indonesia*, (Jakarta: 2003), 26.

<sup>2</sup> Zainuddin, *membentuk karakter anak bangsa* (Malang: UNM 2012), 23.

<sup>3</sup> Siswanto, "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Religius" *jurnal STAIN Pamekasan*, Vol. 8, 2013.

terhadap tuhan, diri sendiri, lingkungannya dan sesama makhluk yang diwujudkan lewat sikap, tutur kata, pikiran, perasaan, berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat.

Penerapan pendidikan karakter bersifat sangat penting untuk dilaksanakan dalam pendidikan anak, seperti yang telah diungkapkan oleh Raharjo yang menyimpulkan pada penelitiannya bahwa pendidikan karakter dapat mempengaruhi akhlak mulia anak.<sup>4</sup> Serta dijelaskan dalam penelitian Tawaf yang mengungkapkan bahwa karakter sudah menjadi sebuah kebiasaan baik itu kebiasaan pikir, kebiasaan sikap maupun tindakan yang telah menyatu kuat dan sukar untuk dihilangkan pada diri seseorang.<sup>5</sup>

Hal ini dikuatkan lagi dengan adanya surat edaran Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 yang mengatakan bahwa dalam penguatan pendidikan karakter yang selanjutnya akan disingkat menjadi PKK. PKK sendiri adalah sebuah Gerakan pendidikan dibawah naungan satuan pendidikan yang bertujuan menguatkan karakter siswa dengan cara mengolah rasa, hati, pikir, raga dengan melibatkan kerjasama antara satuan pendidikan, masyarakat, dan keluarga merupakan bagian dari (GNRM) Gerakan Nasional Revolusi Mental. Dari keputusan presiden (Keppres) sudah terlihat jelas bahwa gerakan (PPK) Penguatan Pendidikan Karakter dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan. Pelaksanaan gerakan (PPK)

---

<sup>4</sup> Sabar Budi Raharjo, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16 No. 3, (Mei, 2010), 231.

<sup>5</sup> Siti Malikhah Towaf, "Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial." dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 20 No. 1 (Juni, 2014), 75.

pada setiap jenjang pendidikan selalu melibatkan dan memanfaatkan seluruh masyarakat sekolah.

Upaya penguatan tersebut juga menjadi dasar pokok dalam penerapan kurikulum 2013. Hal ini dapat dilihat pada penerapan kurikulum 2013 yang merubah paradigma bahwa hasil akhir pembelajaran siswa tidak hanya menguasai pengetahuan saja akan tetapi juga harus menguasai sikap dan keterampilan. Menanggapi kasus ini pemerintah telah menggagas Pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam kurikulum 2013 yang di dalamnya terdapat delapan belas nilai pendidikan karakter diantaranya, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Menanamkan nilai karakter yang seperti dirumuskan dalam kurikulum 2013 merupakan upaya untuk mengembangkan tujuan pendidikan yang ada di Indonesia. Penanaman karakter sangat berpengaruh dalam mendidik siswa untuk menjadi siswa yang unggul dalam aspek pengetahuan, emosional dan teguh pendirian.

Seperti yang telah diterapkan oleh lembaga pendidikan di Jatisari Senori Tuban, tepatnya di MI Islamiyah Banin juga telah menerapkan pendidikan karakter dengan cara menanamkan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum. Kurikulum yang digunakan di MI Islamiyah Banin Senori ini berpedoman pada kurikulum depdiknas, walaupun berpedoman pada kurikulum depdiknas akan tetapi implementasi tentang pendidikan agama

sebagai pembentukan karakter siswa menjadi hal yang paling diutamakan. Seperti menumbuhkan akhlakul karimah melalui interaksi siswa dengan masyarakat sekolah, menerapkan metode 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) dan juga menumbuhkan sikap peduli sosial maupun sikap peduli lingkungan. Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa permasalahan dalam penumbuhan pendidikan karakter peduli sosial diantaranya, siswa belum begitu menyadari dan memahami pentingnya pendidikan peduli sosial, siswa dalam memberikan pertolongan kepada temannya masih memilih-milih, siswa yang mementingkan diri sendiri, dan kurangnya rasa peduli terhadap temannya.

Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang memiliki visi “Terwujudnya Pendidikan di MI Islamiyah Banin terdepan dalam prestasi, berpikir, berdzikir, beribadah dan berakhlakul karimah. Sesuai dengan visi tersebut peneliti ingin mendalami lebih lanjut tentang implementasi pendidikan karakter peduli sosial di MI Islamiyah Banin Senori. Oleh karena itu, peneliti mengadakan penelitian yang berjudul “Problematika Pendidikan Karakter di MI Islamiyah Banin Senori Tuban”

#### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti akan memfokuskan penelitian ini pada satu nilai karakter yaitu nilai karakter peduli sosial, yang akan membahas mengenai problematika pendidikan karakter yang terjadi di kelas IV MI Islamiyah Banin Senori Tuban.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah penulis paparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: apa saja problematika pendidikan karakter peduli sosial siswa kelas IV MI Islamiyah Banin Senori Tuban dan bagaimana cara guru dalam mengatasi problematika pendidikan karakter peduli sosial siswa kelas IV di MI Islamiyah Banin Senori Tuban?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan batasan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui problematika pendidikan karakter peduli sosial siswa kelas IV MI Islamiyah Banin Senori Tuban dan untuk mengetahui cara guru dalam mengatasi problematika pendidikan karakter peduli sosial siswa kelas IV MI Islamiyah Banin Senori Tuban.

### E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

#### 1. Manfaat Teoretis

Secara segi teoretis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber ilmiah mengenai pengetahuan tentang proses pendidikan karakter.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi sebagai pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang muncul pada penelitian ini meliputi peneliti, pendidik, dan kepala sekolah.

### a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sebagai sarana untuk menambah wawasan dan sumber belajar.

### b. Bagi Guru

Diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran bagi para pendidik untuk menggali potensi dalam hal menangani problematika pendidikan karakter dan menggunakan langkah yang tepat dalam menangani problematika pendidikan karakter.

### c. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam program pendidikan karakter peduli sosial bagi siswa.

## F. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini secara teknis dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu, bagian awal skripsi, yang memuat beberapa halaman terletak pada sebelum yang memiliki bab seperti halaman sampul, halaman judul, abstrak, motto persembahan, kata pengantar, daftar pengantar dll. Kedua bagian inti skripsi memuat beberapa bab dengan format/susunan sistematika penulisan yang disesuaikan pada karakteristik pendekatan penelitian kualitatif. Ketiga merupakan bagian akhir dari skripsi yang biasanya berisi tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi foto maupun dokumen-dokumen.

Penelitian ini terdiri dari lima bab, yang mana antara satu bab dengan bab yang lain memiliki keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis, bisa dikatakan juga diantara bab pertama hingga bab kelima saling berurutan. Berikut merupakan sistematika penulisan skripsi ini:

BAB I : pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II : kajian pustaka yang membahas tentang Pengertian Pendidikan karakter, tujuan Pendidikan karakter, fungsi Pendidikan karakter, ruang lingkup Pendidikan karakter peduli sosial, nilai-nilai dan indikator Pendidikan karakter, indikator peduli sosial, bentuk-bentuk sikap peduli sosial, faktor-faktor yang mempengaruhi sikap peduli sosial, upaya meningkatkan sikap peduli sosial. Bab ini juga berisi tentang penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III : metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV : hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, data penelitian, dan pembahasan.

BAB V : penutup, pada bab ini berisi kesimpulan uraian penggambaran dan dilengkapi saran-saran.